

BAB I

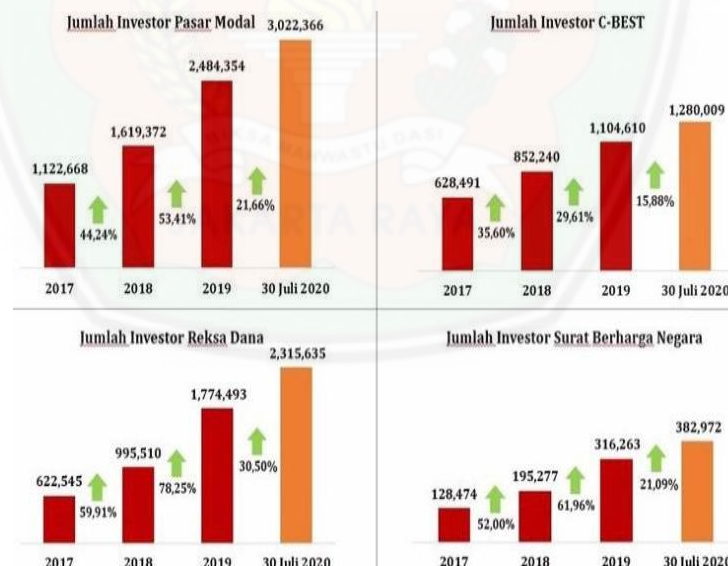
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin maju di dunia mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan salah satunya pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha ekspansi penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham obligasi reksa dana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Pasar modal di Indonesia telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pasar modal saat ini tidak terlepas dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) investasi adalah penanaman modal dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Pada saat ini sudah banyak masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya berinvestasi tetapi belum dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Menurut (Pritazahara & Sriwidodo, 2015) merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini dikarenakan investasi juga termasuk sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa depan. Seseorang akan melakukan kegiatan investasi dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang besar di masa yang akan datang. Hal ini didukung dengan meningkatnya nilai investasi di Indonesia. Menurut (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2020) realisasi investasi selama triwulan III tahun 2020 mencapai Rp 209,0 triliun atau meningkat 8,9% dari triwulan II tahun 2020 (Rp 191,9 triliun) dan juga mengalami kenaikan sebesar 1,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 (Rp 205,7 triliun). Berdasarkan capaian investasi tersebut realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 102,9 triliun atau 49,2% dari total capaian sedangkan realisasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 106,1 triliun atau 50,8 % dari total capaian. Menurut (Upadana & Herawati, 2020) individu lewat pemahaman keuangan yang bagus cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai jenis instrumen investasi.



Gambar 1.1. Jumlah Investor Di Indonesia
 Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa peningkatan investasi di berbagai produk yang ditawarkan oleh OJK dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Menurut (Upadana & Herawati, 2020) terdapat berbagai jenis-jenis atau produk investasi yang mana setiap jenis atau produk investasi memiliki resiko serta keuntungan yang berbeda-beda seperti emas deposito saham reksadana obligasi SUN *property* bisnis dan lain-lain.

Perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Menurut (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) ketika seseorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. *financial literacy* merupakan kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. *Financial literacy* menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan individu karena *financial literacy* merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan.

Individu dengan kemampuan *financial literacy* yang baik dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi namun apabila tidak memiliki *financial literacy* yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup individu tersebut. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, dalam pengelolaan keuangan setiap individu mempunyai perbedaan namun tujuan yang dicapai tetap sama. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana.

Menurut (Lusardi Annamaria & mitchell S olivia, 2007) menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik akan dipengaruhi oleh tingkat literasi seseorang. Sedangkan perencanaan investasi dipengaruhi oleh seberapa paham seseorang tentang konsep dasar keuangan. (Rikziana & Kartini, 2017) dalam penelitiannya menyatakan hal serupa yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seseorang. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Upadana & Herawati, 2020) menemukan bahwa

minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangannya. Sedangkan menurut (van Rooij, Lusardi, & Alessie, 2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masyarakat dengan literasi keuangan rendah lebih enggan untuk melakukan investasi. Kalaupun mereka berinvestasi biasanya berdasarkan euphoria sesaat. Hal ini diperkuat oleh (Hamzah, Rizaldi & Hasandimitra, 2018) literasi keuangan yaitu suatu hal yang sangat berpengaruh didalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Perubahan dinamika ekonomi yang cepat membuat beberapa individu dapat secara efektif mengelola aset keuangan demi keberlangsungan dan peningkatan taraf hidup. Pengetahuan dan kemampuan yang baik akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan secara tepat dan memiliki manfaat yang dapat digunakan secara maksimal.

Seseorang yang akan memulai berinvestasi akan mempertimbangkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dan berapa persen pendapatan yang akan dialokasikan dalam pemilihan jenis investasi. Pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin besar pendapatan yang di hasilkan oleh seseorang akan membantu dan mempengaruhi seseorang dalam menentukan jenis investasi baik itu yang berisiko tinggi maupun yang berisiko rendah dengan keuntungan yang sesuai dengan risiko yang diambil. Menurut (Sukirno, 2006) pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu baik setiap hari mingguan bulanan ataupun tahunan. Menurut (Rita & Kusumawati, 2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang semakin besar keinginan seseorang untuk membeli apa yang diinginkan melebihi apa yang dibutuhkan seseorang yang seperti ini kurang paham dengan manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan.

Menurut (Upadana & Herawati, 2020) perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih kecil dibandingkan pengeluarannya hal ini dikarenakan bagaimana perilaku keuangan individu tersebut. Individu dengan perilaku keuangan baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya

yang dimilikinya, seperti mengontrol belanja, mencatat pengeluaran dan berinvestasi. Perilaku keuangan dan keputusan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambil keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima (Christanti & Ariany Mahastanti, 2011).

Menurut (Sumtoro, Andrian & Anastasia, 2015) menyatakan bahwa individu dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasinya tetapi faktor psikologi juga memiliki peran yang besar dalam menentukan pengambilan keputusan. (Sumtoro, Andrian & Anastasia, 2015) juga menyatakan bahwa individu dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan mempelajari bagaimana faktor psikologi mempengaruhi emosional dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan pasar keuangan dengan mendefinisikan teori perilaku keuangan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam keputusan terkait keuangan. Sedangkan menurut (Prawirasasra & Dialysa, 2015) peran perilaku keuangan ketika seseorang mengambil keputusan investasi sangat penting karena dalam penelitiannya ditemukan bahwa aspek psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi sejauh mana orang tersebut dapat memaksimalkan keuntungan investasinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Arianti, 2018) dan (Aminatuzzahra, 2014) dan (Sumtoro, Andrian & Anastasia, 2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh perilaku keuangan dengan keputusan investasi. Dapat dijelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah tindakan dari individu mengenai informasi keuangan. Selain itu perilaku seseorang dalam mengelola dan melakukan keputusan keuangan pribadinya merupakan dampak dari perilaku keuangannya sendiri. Dari berbagi pernyataan tersebut disimpulkan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang semakin baik pula orang tersebut membuat keputusan investasi.

Menurut (Upadana & Herawati, 2020) seseorang dengan budaya yang berbeda akan mengorganisasi metransformasi dan bertindak atas suatu informasi dengan cara yang berbeda termasuk dalam hal keuangan yaitu investasi. Keputusan investasi setiap orang tentunya berbeda-beda hal ini dikarenakan perbedaan persepsi tentang keuangan yang membuat orang cenderung memilih investasi

sesuai dengan keyakinan maupun kebutuhannya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan (Robb & Woodyard, 2011) yang menyatakan keputusan investasi ditentukan oleh berbagai faktor seperti umur, pendidikan, pendapatan dan pengaruh lingkungan. Hal serupa juga dinyatakan oleh (Lazuardi, Bakar, & Pantawis, 2019) berpendapat bahwa keputusan investasi merupakan hasil interaksi dari lingkungan individu tersebut berada. Di setiap wilayah tentunya memiliki lingkungan sosial budaya maupun kebiasaan serta pola pikir masyarakat yang berbeda-beda sehingga menciptakan perilaku maupun keputusan yang berbeda pula. Perbedaan antara status ekonomi atau tingkat ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap perbedaan persepsi seseorang dalam bersikap khususnya dalam hal keuangan dan investasi.

Teluk Pucung merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Jawa Barat. Kelurahan Teluk Pucung terbagi menjadi beberapa RW dan RT. Rukun Warga adalah istilah pembagian wilayah di bawah kelurahan. Rukun Tetangga adalah Pembagian wilayah di Indonesia di bawah rukun warga. Rukun Tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh desa atau kelurahan. Pada penelitian ini saya mengambil penelitian pada warga RT 03 RW 01. Warga RT 03 RW 01 sudah banyak mengalami kemajuan ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan perekonomian yang semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Tahun 2020/2021”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01?
4. Apakah literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademis, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan.
2. Bagi warga di Teluk Pucung RT 03 RW 01 Bekasi Utara, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada warga di Teluk Pucung RT 03 RW 01 Bekasi Utara sebagai pengetahuan dalam hal literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi menjadikan dasar keputusan seseorang dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi antara lain faktor literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi pada literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada warga Teluk Pucung RT 03 RW 01 Tahun 2020/2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka di susun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dibahas tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi obyek penelitian membahas secara umum obyek penelitian. Analisis data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan keterbatasan serta saran dari penelitian untuk pihak yang berkepentingan.